

PARTISIPASI PEREMPUAN NELAYAN DALAM KONSERVASI WILAYAH PESISIR DI KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Fisherwoman Participation on Conservation of Coastal Areas in Meureubo Sub District, West Aceh District

Dewi Fithria¹⁾, Indra²⁾, Rusli Ali Basyah²⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh, E-mail: dewi.fithria@gmail.com;

²⁾ Fakultas Pertanian Unsyiah, Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee No 3, Darussalam Banda Aceh 23111

Diterima 7 Maret 2012, disetujui 15 Mei 2012

Abstract: *This study was aimed at assessments of fisherwoman participation in conservation of coastal areas in Sub District Meureubo, West Aceh, and the factors affecting woman participation in conservation of coastal areas. Data analysis used in this study was by using scores, where score one for low category, two for medium category, and three for high category, while Multiple Linear Regression was used to examine factors that affect level fisherwoman participation in conservation of coastal areas. The results showed that woman participation was categorized a low level by 35%. Partially, factors affecting woman participation in conservation of coastal areas were knowledge, education, marital status, husband income and incentive. Intervention strategies to increase woman participation in conservation of coastal areas could be done by two ways, namely by taking into account factors that affect participation and carrying out development participatory strategies appropriate to the local potentials.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konservasi wilayah pesisir. Analisis data menggunakan nilai skor dengan kategori rendah sampai tinggi, sedangkan Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi tinggi sebesar 32,5%, sedang 32,5%, rendah 35% dan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir yaitu pengetahuan, pendidikan, status perkawinan, pendapatan suami dan insentif. Adapun strategi intervensi untuk meningkatkan partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi serta pengembangan strategi partisipatif sesuai dengan potensi lokal.

Kata kunci : partisipasi, perempuan nelayan, konservasi, wilayah pesisir

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai daerah pertemuan antara darat dan laut; kearah darat, wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup wilayah dengan ciri-ciri yang dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Bengen, 2002).

Kabupaten Aceh Barat yang terletak di sepanjang garis pantai barat Aceh merupakan salah satu daerah yang mengalami kerusakan terparah akibat bencana gelombang tsunami yang terjadi diakhir tahun 2004 silam. Salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yang mengalami kerusakan lingkungan pesisir akibat bencana tersebut adalah Kecamatan Meureubo. Wilayah pesisir pantai yang menunjukkan gejala penurunan kualitas akan mempengaruhi semua makhluk hidup yang tidak mungkin melepaskan diri dari ketergantungan akan unsur lain yang ada di lingkungan. Setiap unsur biotik dan abiotik, berada dalam hubungan saling mendukung, saling membutuhkan sehingga

terjalin dalam suatu mekanisme yang disebut ekosistem.

Terjadinya kerusakan di sekitar lingkungan pesisir, dimana kondisi ini apabila tidak dilakukan usaha perbaikan maka dapat mengancam kelestarian sumberdaya yang ada dan berujung kepada penurunan produksi sumberdaya laut. Atas dasar inilah pemerintah daerah bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat internasional melakukan upaya konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meureubo meliputi Gampong Meureubo, Ujong Drien dan Langung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Survey yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan nelayan yang bertempat tinggal di lokasi penelitian yaitu wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo yaitu warga Gampong Meureubo, Ujong Drien dan Langung. Penetapan populasi sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (acak sederhana), responden yang akan diambil sebanyak 10 % jumlah perempuan yang tinggal di wilayah pesisir.

Uji Hipotesis I. Skor untuk menguji tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir dapat ditentukan dengan melihat skor berdasarkan rumus berikut ini (Sudjana, 2002):

$$R = I / K$$

Dimana :

R = rentang kelas

I = interval kelas (data terbesar – data terkecil)

K = Kelas interval.

Kemudian dihitung nilai rata-ratanya berdasarkan pembagian antara jumlah skor ($\sum x_i$) dengan ukuran sampel (n) berdasarkan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk menguji hubungan tingkat partisipasi (Y) dengan variabel pengetahuan perempuan nelayan tentang ekosistem pesisir (X_1), usia

(X_2), pendidikan (X_3), status perkawinan (X_4), lama tinggal (X_5), jumlah anggota keluarga (X_6), jenis pekerjaan (X_7), pendapatan perempuan (X_8), pendapatan suami (X_9), intensitas penyuluhan (X_{10}), insentif (X_{11}) dapat dihitung dengan menggunakan nilai frekuensi harapan sebagai berikut:

$$f_e = \frac{(n_j)(n_i)}{n}$$

Dimana: f_e = frekuensi harapan

n_j = total baris

n_i = total kolom

n = total nilai pengamatan

Nilai kritis $X^2 = (\alpha, v)$

$V = (b-1)(k-1)$

Dimana : b = jumlah baris, dan k = jumlah kolom

Uji Hipotesis II. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir digunakan regresi linier berganda, Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (Variabel X), dengan model sebagai berikut (Sudjana, 2001) :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + \dots + a_{11}X_{11}$$

Untuk melihat besarnya variabel X terhadap Y maka digunakan Koefisien determinasi yang akan dihitung dengan rumus (Sudjana, 2001).

:

$$R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y_1^2}$$

Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara serempak variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut (Sudjana, 2001):

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- Terima H_0 tolak H_a bila $F_{hitung} < F_{tabel 0,05}$

- Tolak H_0 terima H_a bila $F_{hitung} > F_{tabel 0,05}$

Untuk melihat pengaruh secara parsial dilakukan analisis uji t (Sudjana, 2001) sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{a_i}{S_{ai}}$$

Dimana : a_i = Koefisien Regresi,
 S_{ai} = Standar error

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: $t_{hit} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0 . $t_{hit} < t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a

Untuk memenuhi asumsi dasar regresi, maka akan dilakukan: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori partisipasi rendah yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 14 responden atau 35 % dari total 40 responden. Rendahnya partisipasi perempuan dalam konservasi wilayah pesisir dipengaruhi karena kurangnya kesadaran perempuan akan pentingnya menjaga kelestarian wilayah pesisir. Hal lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam konservasi wilayah pesisir adalah karena kesibukan perempuan dalam mengurus rumah tangga dan keluarganya, mereka juga melakukan aktivitas bekerja mencari nafkah untuk mendapatkan pendapatan dalam rangka membantu perekonomian keluarga.

Responden yang termasuk dalam kategori sedang dan tinggi memiliki jumlah responden yang sama sebesar 13 responden 32,5% dari 40 responden dalam melakukan konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo.

Pengetahuan Perempuan Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (45 %) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang ekosistem pesisir. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan sebagian perempuan nelayan masih rendah, kurangnya kesadaran perempuan untuk mencari informasi tentang ekosistem pesisir, juga masih ada rasa ketidakpedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir.

Untuk kategori tinggi sebesar 5 responden (37,5 %), menunjukkan bahwa perempuan nelayan memiliki pengetahuan yang baik

tentang ekosistem yang meliputi pengetahuan tentang waktu terjadinya pasang surut, jenis vegetasi di wilayah pesisir yang mampu untuk menahan terjadinya abrasi dan pasang tertinggi. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, mereka juga aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan non formal berupa penyuluhan dan pelatihan informal lainnya yang berisi berupa informasi tentang pemanfaatan sumberdaya daya pesisir secara lestari sehingga dapat meningkatkan kesadaran perempuan dalam melakukan konservasi wilayah pesisir.

Sebesar 7 responden atau 17,5 % mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori sedang terhadap ekosistem pesisir. Pada kategori ini, perempuan nelayan tersebut sudah memiliki pengetahuan tentang ekosistem tetapi tidak mempunyai keinginan untuk berkecimpung dalam melakukan usaha konservasi. Hal ini mungkin lebih disebabkan ketidakterediaan waktu untuk terlibat dalam usaha konservasi karena mereka lebih fokus pada kegiatan mengurus rumah tangga dan mencari nafkah.

Usia dan Pendidikan

Usia responden penelitian dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Persentase usia responden rendah pada usia <38 tahun sebesar 16 responden (40%), sedangkan 20 responden (50%) masuk dalam kategori sedang pada usia 39-49 tahun dan untuk kategori tinggi pada usia >50 tahun sebesar 4 responden (10%). Persentase diatas menjelaskan bahwa responden dengan usia 39-49 tahun (kategori sedang) paling banyak ditemui di lapangan.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 25 responden (62,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang Sekolah Menengah Umum (SMU), mereka telah mampu membaca dan menulis dengan cukup baik, sehingga perempuan nelayan lebih dinamis dan efisien dalam melakukan usaha konservasi.

Pendidikan responden yang berkategori rendah yaitu responden tingkat pendidikan menengah atau SMP yaitu sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan sebanyak 2 responden (5%) berada pada kategori pendidikan tinggi.

Status Perkawinan dan Lama Domisili

Status perkawinan pada responden di lokasi penelitian menunjukkan dua kategori yang berbeda yaitu kategori kawin sebesar 36 responden (90 %) dan kategori tidak kawin sebesar 4 responden (10%).

Lama domisili semua responden di lokasi penelitian terdiri dari tiga kategori yaitu kategori rendah sebanyak 14 responden (35 %) yaitu responden yang telah <20 tahun berdomisili di lokasi penelitian, kategori sedang sebanyak 20 responden (50 %) yaitu responden yang telah berdomisili selama 21-33 tahun dan kategori tinggi yaitu responden yang telah berdomisili selama >34 tahun sebanyak 6 responden (15 %). Persentase terbesar dari kategori lama domisili adalah responden dengan kategori sedang.

Anggota Keluarga dan Jenis Pekerjaan

Persentase jumlah anggota keluarga dari semua responden di lokasi penelitian dapat dijelaskan bahwa bahwa 25 responden yang memiliki jumlah anggota < 3 orang sebesar 62,5 % (kategori rendah), jumlah anggota keluarga sedang dengan jumlah anggota keluarga 4-6 orang sebesar 35 % dan 2,5 % jumlah anggota keluarga tinggi, yaitu jumlah keluarga >7 orang.

Jenis pekerjaan responden pada lokasi penelitian, sebesar 35% tidak bekerja dan sebesar 65% bekerja.

Pendapatan Perempuan dan Suami

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan perempuan sebanyak 22 responden (55%) termasuk pada kategori sedang dengan jumlah pendapatan 1.100.000-2.100.000. Tingginya pendapatan perempuan nelayan dalam penelitian ini karena mereka memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utamanya. Sebanyak 37,5 % atau sebesar 15 responden memiliki tingkat pendapatan rendah sebesar <1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendapatan perempuan nelayan di daerah penelitian ini karena mereka tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga untuk memperoleh pendapatan mereka hanya memanfaatkan sumberdaya yang ada. Untuk kategori pendapatan tinggi sebesar 7,5% atau

sebanyak 3 responden dengan jumlah pendapatan sebesar >2.200.000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 19 responden (47,5%) mempunyai pendapatan sedang yaitu berkisar 1.200.000-2.316.667, kategori tinggi sebesar 17 responden (42,5 %) mempunyai pendapatan berkisar >2.400.000 dan 4 responden (10%) pendapatan rendah.

Intensitas Penyuluhan dan Insentif

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa intensitas penyuluhan berada pada kategori rendah sebesar 14 responden (35%), untuk kategori sedang dan tinggi sebesar 13 responden (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan untuk kegiatan konservasi cukup dilakukan di lokasi penelitian. Adanya proses penyuluhan akan berdampak positif terhadap tindakan yang mendukung konservasi wilayah penelitian.

Pemberian insentif untuk konservasi di lokasi penelitian berdasarkan kuisioner menunjukkan kategori rendah dengan 6 responden (15 %), kategori sedang sebesar 22 responden (55 %) dan untuk kategori tinggi sebesar 12 responden (30%).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo di pengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan (X_1), Usia (X_2), Pendidikan (X_3), Status Perkawinan (X_4), Lama Domisili (X_5), Jumlah Anggota Keluarga (X_6), Jenis Pekerjaan (X_7), Pendapatan Perempuan (X_8), Pendapatan Suami (X_9), Intensitas Penyuluhan (X_{10}) dan Insentif (X_{11}). Sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian kajian partisipasi maka model yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + \dots + a_{11}X_{11}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda untuk partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir adalah sebagai berikut :

$$Y = 20,848 + 0,363 X_1 - 0,177 X_2 + 3,053 X_3 - 17,182 X_4 + 0,178 X_5 + 1,208 X_6 - 0,991 X_7 - 1,173E-6 X_8 + 5.678E-6 X_9 + 0,313 X_{10} + 0,345 X_{11}$$

Uji Regresi Klasik

Setelah dilakukan uji kenormalan dengan menggunakan kurva normal dan kormogorov smirnov test bahwa bentuk kurva normal adalah seimbang atau berbentuk lonceng, dan nilai kormogorov smirnov $> 0,05$ artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

Uji auto korelasi dilakukan dengan nilai durbin test $2,175 >$ durbin table $1,786$, artinya tidak terjadi auto korelasi.

Uji hetreoskedastisitas dengan hasil uji scatter plot terhadap nilai prediksi yang distandarisasi tidak menunjukkan suatu pola yang artinya tidak terjadi auto korelasi.

Hasil uji multikolinier menunjukkan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinier. Dari keempat uji di atas, maka model regresi yang diperoleh dari penelitian ini memenuhi asumsi klasik, artinya model tersebut dapat digunakan untuk memperdalam pembahasan selanjutnya.

Koefisien regresi untuk pengetahuan perempuan nelayan terhadap ekosistem (X_1) adalah sebesar $0,363$. Ini mempunyai makna bahwa pengetahuan akan mempengaruhi partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir.

Koefisien regresi untuk usia (X_2) adalah sebesar $- 0,177$. Ini berarti bahwa setiap penambahan usia sebesar satu tahun maka akan menurunkan tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir sebesar $- 0,177$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan usia maka partisipasi yang disumbangkan oleh perempuan nelayan mulai berkurang yang disebabkan oleh faktor sakit, perempuan nelayan tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas di luar rumah dan tenaga yang sudah berkurang akibat penambahan umur. Usia antara 20 sampai 45 tahun, sering dihubungkan dengan masa usia produktif. Di usia ini perempuan harus lebih memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima, sehat dan bugar (Hurlock, 1990). Pada kisaran usia 40 tahun konsentrasi perempuan juga lebih terfokus pada tumbuh kembang anak dan keluarga daripada berkecimpung dalam upaya konservasi di lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang pernah diikuti oleh perempuan nelayan dalam satuan tahun.

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diikuti dari tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi atau yang sederajat.

Koefisien regresi untuk pendidikan (X_3) adalah sebesar $0,053$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun tingkat pendidikan maka akan meningkatkan partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir sebesar $0,053$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi, maka diharapkan semakin tinggi pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi perempuan dalam konservasi wilayah pesisir.

Koefisien regresi untuk status perkawinan (X_4) adalah sebesar $-17,182$. Ini berarti bahwa status perkawinan akan mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir sebesar $-17,182$.

Koefisien regresi untuk lama domisili (X_5) adalah sebesar $0,178$, ini mempunyai makna bahwa apabila terjadi peningkatan satu tahun lamanya domisili maka akan meningkatkan partisipasi perempuan nelayan sebesar $0,178$. Semakin lama seseorang tinggal di suatu wilayah, maka semakin besar rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil regresi jumlah anggota keluarga menunjukkan koefisien regresi sebesar $1,208$ yang mempunyai makna bahwa setiap peningkatan satu orang jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan partisipasi perempuan nelayan sebesar $1,208$. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga yang relatif cukup banyak, diharapkan dapat menambah anggota dalam upaya konservasi pesisir.

Koefisien regresi untuk jenis pekerjaan adalah sebesar $- 0,991$ yang mempunyai makna bahwa apabila perempuan nelayan mempunyai pekerjaan maka akan menurunkan tingkat partisipasi perempuan nelayan sebesar $- 0,991$. Perempuan nelayan yang memiliki pekerjaan, tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya konservasi wilayah pesisir, mereka lebih konsentrasi pada pekerjaannya baik sebagai pedagang, pencari kerang, pembuat ikan asin, maupun pembuat kue. Usaha-usaha tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil regresi pendapatan perempuan (X_8) menunjukkan nilai koefisien sebesar $- 1,173E-6$ ini mempunyai makna apabila terjadi peningkatan pendapatan Rp 1

maka kecenderungan akan menurunkan partisipasi perempuan nelayan sebesar $-1,173E-6$. Ketika perempuan nelayan memiliki pendapatan yang mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga, keinginan perempuan nelayan untuk ikut serta dalam upaya konservasi wilayah pesisir cenderung menurun.

Berdasarkan hasil regresi pendapatan suami (X_9) menunjukkan nilai sebesar $5,678E-6$ ini mempunyai makna bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan suami sebesar Rp. 1 maka kecenderungan akan meningkatkan tingkat partisipasi perempuan nelayan sebesar $5,678E-6$. Ketika pendapatan suami telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka perempuan nelayan lebih cenderung partisipatif dalam upaya konservasi karena mereka telah memiliki waktu luang.

Koefisien regresi untuk intensitas penyuluhan (X_{10}) adalah sebesar 0,313 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu persen terhadap intensitas penyuluhan maka akan meningkatkan partisipasi perempuan nelayan sebesar 0,313. Upaya penyuluhan yang dilakukan secara intensif dapat mengubah cara pandang perempuan nelayan dalam upaya konservasi wilayah pesisir.

Berdasarkan hasil regresi insentif (X_{11}) menunjukkan nilai sebesar 0,345 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan insentif yang diterima sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan partisipasi perempuan nelayan sebesar 0,345. Insentif yang diterima oleh perempuan nelayan dalam upaya konservasi dapat membantu perekonomian keluarga, sehingga apabila semakin tinggi insentif yang diberikan maka semakin besar pula keinginan untuk berpartisipasi dalam upaya konservasi wilayah pesisir.

Pengaruh Secara Serempak

Pengaruh secara serempak variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis uji F. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F cari sebesar 10,057 sedangkan nilai F pada tingkat kepercayaan 95% (F tabel) sebesar 2,29. Dengan kata lain F cari lebih besar dari pada F tabel ($\alpha = 0,05$) artinya secara statistik berpengaruh nyata. Maka terima H_a tolak H_0 artinya faktor partisipasi perempuan nelayan terhadap pengetahuan, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, lama domisili, pendapatan perempuan, pendapatan suami,

jumlah anggota keluarga, intensitas penyuluhan dan insentif berpengaruh nyata terhadap partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ dan X_{11}) dalam menjelaskan terhadap variabel tak bebas (Y) dapat dilihat pada koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa (R^2) diperoleh sebesar 0,798 (79,8 %). Angka ini memberikan makna bahwa partisipasi perempuan nelayan di daerah penelitian dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, lama domisili, pendapatan perempuan, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, intensitas penyuluhan dan insentif, sisanya sebesar 20,2 % dipengaruhi oleh faktor diluar yang diteliti.

Pengaruh secara parsial

Pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ dan X_{11}) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial dengan menggunakan analisis uji t. Hasil perhitungan terhadap analisis uji t untuk setiap variabel menunjukkan bahwa dari sebelas variabel bebas yang berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% adalah variabel pengetahuan (P 0,034), pendidikan (P 0,002), status perkawinan (P 0,027), pendapatan suami (P 0,003) dan insentif (P 0,011).

Pengetahuan perempuan nelayan tentang ekosistem berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perempuan tentang lingkungannya maka kecenderungan semakin meningkatkan partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir, sedangkan perempuan yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang ekosistem mereka lebih cenderung kurang peduli dengan lingkungannya.

Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di lokasi penelitian. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kecenderungan semakin meningkatnya partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir, penyebabnya karena perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berbeda

dengan perempuan yang memiliki pendidikan yang rendah.

Status perkawinan menunjukkan bahwa partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir lebih banyak didominasi oleh perempuan yang sudah menikah. Hal ini dikarenakan perempuan nelayan yang sudah menikah lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga akan meningkatkan kepeduliannya dalam menjaga kelestarian lingkungannya serta dapat mendorong untuk melakukan upaya konservasi wilayah pesisir.

Pendapatan suami menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan suami maka akan semakin tinggi partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir. Pada kondisi ini perempuan nelayan memiliki banyak waktu untuk melakukan aktifitas di luar rumah karena mereka tidak memiliki tanggung jawab untuk bekerja sampingan dalam rangka membantu perekonomian keluarga karena suami merupakan pencari nafkah utama dalam keluarganya.

Insentif berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir. Hal ini memiliki makna bahwa faktor insentif merupakan faktor yang dapat mendorong perempuan nelayan untuk ikut serta berpartisipasi dalam konservasi wilayah pesisir.

Intensitas penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perempuan nelayan untuk cenderung berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan konservasi wilayah pesisir, namun berdasarkan pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara statistik antara intensitas penyuluhan dengan partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir, tetapi secara visual intensitas penyuluhan memberikan pengaruh terhadap partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir.

Strategi Intervensi dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Konservasi Wilayah Pesisir

Indra *et al.* (2011) mengatakan bahwa upaya pemberdayaan untuk mengubah perilaku ketergantungan menjadi perilaku mandiri dipengaruhi oleh strategi intervensi, potensi lokal (termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial), dan karakteristik

masyarakat itu sendiri. Strategi intervensi sebaiknya ada keseimbangan antar bantuan fisik dan peningkatan kapasitas masyarakat sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penerima manfaat.

Dalam rangka mewujudkan strategi intervensi tersebut maka dapat diupayakan program konservasi wilayah pesisir yang sesuai dengan sumber daya lokal. Upaya rencana strategi intervensi yang dapat dilakukan di wilayah tersebut sesuai dengan diagram alir adalah sebagai berikut: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir adalah pengetahuan, pendidikan usia, status perkawinan, pendapatan suami dan insentif.

Untuk merealisasikan faktor-faktor tersebut di atas maka dapat dilakukan upaya peningkatan kapasitas perempuan nelayan, hal ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan perempuan nelayan, baik dibidang konservasi wilayah pesisir, pengelolaan usaha kecil menengah (UKM), dan manajemen kepemimpinan perempuan. Pelatihan pengolahan produksi hasil tangkapan dengan menggunakan teknologi tepat guna dan peningkatan kualitas yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan perempuan nelayan dalam mengolah hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini dapat menghasilkan produk unggulan dari potensi kelautan, sebagai contoh produksi ikan asin, *udeung sabee* (udang sabu) dan *kareng* (ikan teri kering) yang merupakan produk andalan di lokasi penelitian. Selain upaya yang telah dijelaskan di atas, pelatihan manajemen kelompok juga perlu diberikan untuk mengaktifkan kembali kegiatan produktif kelompok perempuan nelayan dalam menjalankan usaha pengeringan ikan dan koperasi simpan pinjam kelompok perempuan nelayan.

Meningkatkan keterlibatan perempuan nelayan dalam kegiatan pembangunan wilayah pesisir dimulai dari menyusun perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengendalian dan evaluasi. Hal ini akan membangkitkan kesadaran dan memotivasi diri mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembangunan wilayah pesisir dan pemanfaatan sumberdaya pesisir secara lestari atau berkelanjutan. 2) strategi partisipatif, untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimiliki perempuan nelayan maka diperlukan

pembentukan lembaga lokal yang dipercaya, mengakar dan akuntabel. Lembaga ini diharapkan akan dapat memberikan kemampuan pembelajaran bagi perempuan nelayan dalam memahami kebutuhan dan potensinya serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan nantinya harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola serta dapat dipertanggung jawabkan. Pembentukan lembaga lokal ini dibentuk atas inisiatif perempuan sendiri, sehingga dengan begitu akan timbul sikap kemandirian dan kebersamaan dalam kelompok.

Melalui lembaga ini, perempuan nelayan dapat menerapkan konsep pembangunan partisipatif secara konsisten dan dinamis serta berkelanjutan. Perempuan nelayan dapat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam pengembangan wilayah pesisir, sehingga mampu meningkatkan partisipasi perempuan.

Strategi partisipatif perempuan nelayan dapat dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Perencanaan secara partisipatif, haruslah terbuka dalam merencanakan kegiatan dan perempuan nelayan nantinya mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumberdaya.

Tahapan perencanaan adalah sebagai berikut, a) perencanaan dalam penyusunan rencana dan identifikasi masalah. b) identifikasi masalah. c) pendampingan dalam penyusunan rencana pembuatan proposal. d) kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan perempuan. Pada tahapan pelaksanaan, perempuan nelayan ikut langsung dalam kegiatan, dan dapat juga menjadi pemantau dalam kegiatan mereka. Pada tahapan pemanfaatan, perempuan nelayan telah dapat menggunakan dan merasakan manfaat dari hasil kegiatannya, serta juga menjaga hasil kegiatannya dengan penuh tanggung jawab.

Dari kedua strategi intervensi tersebut dapat menghasilkan *output* sebagai berikut yaitu pengetahuan perempuan menjadi meningkat,

lingkungan pesisir menjadi lestari dan pendapatan perempuan meningkat serta dapat membangun kesadaran kritis perempuan nelayan dalam melakukan upaya konservasi wilayah pesisir.

SIMPULAN

Tingkat partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat tergolong ke dalam partisipasi rendah sebesar 35% dan secara serempak partisipasi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, usia, pendidikan, status perkawinan, lama domisili, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, pendapatan perempuan, pendapatan suami, intensitas penyuluhan dan insentif. Partisipasi perempuan nelayan secara parsial dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, status perkawinan, pendapatan suami dan insentif. Sedangkan strategi intervensi dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan nelayan dan mengembangkan strategi partisipatif perempuan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D. G. 2002. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolannya. PKSPL. IPB. Bogor.
- Darmadi. 2010. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Betonisasi Jalan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Madani Perkotaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Indra, Agussabti, S. Bahri, M. Zainuddin dan T. S. Umar. 2011. Strategi pemberdayaan masyarakat survival pasca bencana. Prosiding seminar hasil penelitian kebencanaan. TDMRC-Unsyiah. Banda Aceh 13-19 April 2011.